

GREEN FINANCE DALAM PEMANFAATAN BUDIDAYA SUNGAI MENDUKUNG KETAHANAN UMKM DESA BULUH DURI

Siti Aisyah Nasution¹, Tetty Tiurma Uli Sipahutar², Arie Pratania Putri³, Melinda Siregar⁴, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan⁵, Jenny Zain⁶, Elly Romy⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Prima Indonesia, Indonesia

¹Email : sitiaisyahnasution@unprimdn.ac.id, ratuhapis.tetty@gmail.com²,
arieprataniaputri@gmail.com³, melindasiregar@unprimdn.ac.id⁴,
benny.bppk@gmail.com⁵, Jennyzain@unprimdn.ac.id⁶, ellyromy@unprimdn.ac.id⁷

ABSTRAK

Keberadaan Ekowisata arum jeram tersebut diperlukan kreasi agar membuat Desa Sungai Buluh Duri lebih dikenal oleh komunitas terutama di era modern saat ini. Berkembangnya wisata didorong oleh banyaknya penggemar dan semangat masyarakat. Sebaliknya, anak-anak sekarang sangat menyukai hobi Arum jeram ini. Untuk mempertahankan UMKM Desa Buluh Duri, modal usaha diperlukan. Arum jeram adalah pilihan yang bagus untuk mengisi waktu luang atau berlibur bersama teman. Namun, pemerintah saat ini menyediakan dana melalui perbankan. Pemerintah Indonesia berusaha untuk menerapkan green economy dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Lembaga keuangan, terutama perbankan, didorong untuk mengembangkan skema green financing untuk mendukung seluruh pelaku usaha, termasuk UMKM, dalam mewujudkan green economy.

Kata Kunci: Arum Jeram, Ekowisata, Green financing, Green economy, UMKM

PENDAHULUAN

Desa yang memiliki potensi objek wisata air yang sedang berkembang adalah Desa Buluh Duri. terletak di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Salah satu dari ribuan desa di Indonesia yang wilayahnya berada di dalam atau berdekatan dengan lahan BUMN PTPN-III Gunung Pamela. Dengan ketinggian rata-rata 400 – 450 meter dari atas permukaan laut (Dpl), Kecamatan Sipispis adalah dataran tinggi dengan kontur tanah yang berbukit-bukit. Desa Buluh Duri memiliki 7 dusun dan 3.242 penduduk, sebagian besar dalam usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMA. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa ini sangat penting untuk mendukung program-program desa, pemerintahan pusat, dan lokal. Keberhasilan program ini sangat penting. Untuk tercapainya tujuan organisasi kreativitas yang di miliki Sumber Daya manusia sangat mempengaruhi kemajuan Desa Buluh Duri, karena apabila kemajuan dan modernnya teknologi, meningkatnya informasi, Sarana dan Prasana sudah tersedia memadai, Karena sumber daya manusia tidak di manajemen dengan baik, tujuan

organisasi untuk meningkatkan sumber daya manusia akan sulit dicapai. disamping itu bukan sumber daya manusia aja yang mesti ditingkatkan, budidaya sungai pun harus di kembangkan apalagi 50 Besar Desa Wisata Terbaik di Indonesia adalah Desa Buluh Duri, mendapat penghargaan Kategori Wisata Terfavorit Indonesia dan Juara 2 Kategori Digital Kreatif dalam program ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) Oleh Kementrian Pariwisata Ekonomi Kreatif Tahun 2022, Desa Buluh Duri juga mendapat penghargaan peringkat 20 lomba promosi Desa Wisata Nusantara tahun 2022 dan BUMDES Inspiratif Kategori BUMDES Unik dan Inovatif 2023 oleh Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Maka dari itu kita perlu kita tingkatkan potensi pariwisata sungai di desa buluh duri. Pengembangan desa wisata sebagian besar bergantung pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan desa wisata dapat memicu munculnya berbagai bidang ekonomi yang berpusat pada masyarakat, seperti kerajinan, jasa, dan sebagainya.

Menurut (Itah Masitah, 2019) jika calon wisatawan tidak mendapat informasi yang baik tentang wisata, sehingga semenarik apa pun suatu destinasi, jika tidak disertai dengan iklan yang efektif dan terarah, akan gagal untuk menarik minat calon wisatawan. Pemasaran pariwisata sangat penting karena dapat mempromosikan wisata didesa. Untuk membuat Desa Sungai Luar lebih dikenal oleh masyarakat umum, terutama di era modern, diperlukan desain ekowisata di Desa Sungai Luar. Berkembangnya wisata didorong oleh banyaknya penggemar dan semangat masyarakat. Sementara itu, aktivitas arum jeram ini adalah kesenangan yang sedang digandrungi para generasi muda. Jika ingin mengisi waktu luang atau berlibur bersama teman, kegiatan arum jeram adalah pilihan yang bagus. Ini akan membantu pemulihan ekonomi masyarakat Desa Buluh Duri dan mempertahankan UMKM Desa Buluh Duri. Untuk mempertahankan UMKM Desa Buluh Duri adalah diperlukannya modal usaha. Namun, pemerintah saat ini menyediakan dana melalui perbankan. Pemerintah Indonesia berusaha untuk menerapkan *Green Economy* dalam rangka mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Lembaga keuangan, terutama perbankan, didorong untuk mengembangkan skema *Green Financing* untuk mendukung seluruh pelaku usaha, termasuk UMKM, dalam mewujudkan *Green Economy*.

Suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan yaitu *Green Financing*. Di Indonesia, kebijakan *Green Financing* diterapkan untuk pembiayaan alternatif dan pinjaman usaha untuk mendukung program pembangunan yang berkelanjutan (Yuliawati et al., 2017). Di mana bank, sebagai pemberi pinjaman, harus mempertimbangkan analisis kredit mereka tentang daya dukung bisnis terhadap lingkungan dan cara meminimalkan dampak kerusakan lingkungan. Peminjam dana atau pelaku usaha harus meminimalkan penggunaan energi dan memenuhi persyaratan 3R (*reduce, reuse, and recycle*) untuk dapat menerima pembiayaan dengan konsep *Green Financing*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pemanfaatan budidaya sungai mendukung ketahanan UMKM dilakukan dengan cara survei, wawancara, dokumentasi serta memberikan beberapa pelatihan. Kegiatan ini bertujuan agar potensi pariwisata budidaya air terutama arum jeram mulai dikenal luas oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar. Dibantu oleh mahasiswa dan tenaga pendidik Universitas Prima Indonesia, para pemuda pemudi dari desa berpartisipasi. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengiriman surat izin untuk melakukan kegiatan PKM dan meminta pemuda pemudi desa untuk berpartisipasi pada 29 Mei 2023. Pada tanggal 8 Juni 2023, kegiatan diselesaikan setelah disetujui oleh desa. Di lokasi wisata tepian sungai Buluh Duri, kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana yang tenang.

Para peserta diajarkan langsung bagaimana membuat konten digital. Jika memiliki kemampuan untuk menggunakan media sosial ini maka dapat membuat konten menjadi viral (Wiwiek, 2016). Kemudian konten tersebut dibagikan ke media sosial dengan memikat para masyarakat. Di sini, Facebook, Instagram, dan TikTok adalah media sosial yang dipilih. Menurut Shirky dalam Nasrullah (2018) jika media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*toshare*), bekerjasama (*toco operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Kegiatan dimulai dengan pemaparan tujuan PKM. Pemateri juga memastikan bahwa semua peserta sudah memahami dan memiliki akun sosial media yang dipilih. Selanjutnya, peserta dididik untuk membuat konten yang terdiri dari gambar dan video. Alat yang digunakan adalah kamera di ponsel setiap peserta. Setelah itu, para peserta diberi instruksi tentang cara membuat konten yang dapat dibagikan oleh pengguna lainnya. Konten dibuat dari kegiatan bersama, seperti bermain game bersama, makan bersama, dan meninjau lokasi arum jeram. Ini akan menghasilkan foto dan video yang akan diedit menggunakan aplikasi editor. Hasilnya akan menarik. Selanjutnya, subjek memilih sosial media untuk melakukan promosi di media sosial. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengunggahan ke media sosial. Setelah itu mengajarkan pelatihan menyusun laporan keuangan agar mereka bisa mengambil keputusan selanjutnya terhadap ekowisata arum jeram tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan agar pariwisata budidaya air di lingkungan desa buluh duri dapat berkembang dan menjadi perhatian warga local dan luar daerah. Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan mereka dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga keuntungan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Menurut Barreto & Giantri (2015), pengembangan pariwisata adalah upaya untuk membuat atraksi wisata lebih menarik bagi pengunjung dengan meningkatkan lokasi dan kontennya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Objek wisata arum jeram Buluh Duri

Peningkatan pendapatan kabupaten atau negara adalah tujuan utama pembentukan industri pariwisata di lokasi wisata, baik secara lokal, provinsi, atau nasional. Menurut Sunaryo (2013), kepariwisataan harus dipandang sebagai bisnis yang berbasis komunitas karena bisnis ini tidak dapat berkembang tanpa sumber daya dan ciri khas komunitas lokal, baik yang fisik maupun non-fisik (Tradisi dan Budaya). Meningkatnya industri pariwisata di suatu daerah atau wilayah selalu bergantung pada manfaat dan keuntungan bagi masyarakat lokal secara keseluruhan. Penting bagi pengelolaan pariwisata untuk mengutamakan aspek kemasyarakatan, sosial, dan pelestarian lingkungan, menurut Penerbit: Pitana & Diarta, 2009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah proses integrasi semua elemen di luar pariwisata, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kelangsungan pembangunan pariwisata. Untuk mencapai tujuan pembangunan destinasi kepariwisataan, dilakukan berbagai upaya untuk menggabungkan berbagai sumber daya pariwisata, meningkatkan, meningkatkan, dan mengangkat status industri pariwisata sebagai barang dan aset. Jika objek wisata tersebut dapat berdiri dan cukup ramai untuk menarik wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, itu juga akan menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dijalankan selama pengabdian masyarakat dianggap sudah berhasil dikarenakan antusias warga sekitar dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah partisipasi masyarakat. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dan peduli dengan pertumbuhannya. Partisipasi masyarakat lokal harus ada sejak awal, yaitu sejak perencanaan pembangunan pariwisata, pengelolaan, dan monitoring dan evaluasi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran warga sekitar tentang kegiatan tersebut dan mendorong pengembangan pariwisata arum jeram sungai untuk meningkatkan ekonomi warga sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Barreto, M., & Giantri, I. G. . K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomu Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21), 773–796.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- Nasrullah,Rulli,(2018),Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi.Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Introduction to tourism science. *Yogyakarta: Andi Offset*
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Wiwiek (2016) Pengaruh Media Sosial Terhadap Proses Pengambilan Keputusan, Proceeding International Conference of Communication, Industry and Community 2016.
- Yuliawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017). Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, XIV(2), 152–162.